

**IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rony Zulfirman

NPM: 1801020099



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam di MAN 1 Medan**

SKRIPSI

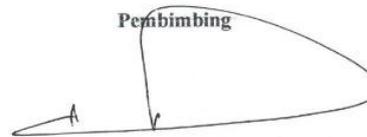
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rony Zulfirman
NPM : 1801020099

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Th

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

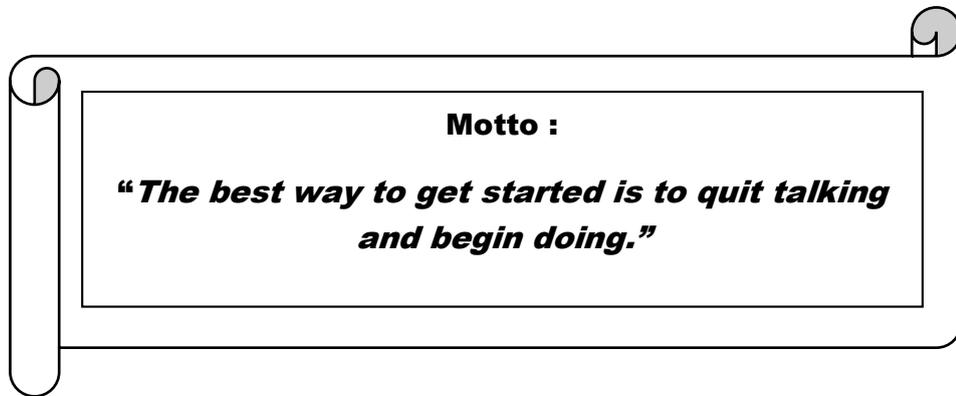
PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua
orangtua penulis**

**Alm. Ayahanda Aburani
Ibunda Rosmidar**

**Dan seseorang yang sudah menjadi support sistem penulis
Aulia Rahmaini, S.Ag**

**Tak pernah lelah dan tak pernah bosan untuk mendoakan,
memberikan motivasi dan semangat untuk penulis**



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA MAHASISWA : **Rony Zulfirman**
NPM : **1801020099**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Saya ucapkan terimakasih

Medan 29 September 2022



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rony Zulfirman
NPM : 1801020099
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan 29 September 2022

Pembimbing



Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Th

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a. n. Rony Zulfirman

Medan, 29 September 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

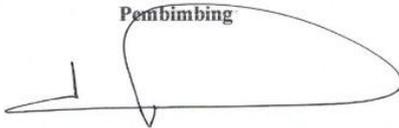
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rony Zulfirman** yang berjudul "**Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr.Gunawan, S.Pd.I, M.TH

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rony Zulfirman
NPM : 1801020099
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan

Medan 29 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Gunawan S,Pd.I, M.TH

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rony Zulfirman
NPM : 1801020099
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan

Medan 29 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Gunawan S,Pd.I, M.TH

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dika manjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
Dosen Pembimbing : Dr.Gunawan, S.Pd.I, M.TH

Nama Mahasiswa : Rony Zulfirman
Npm : 1801020099
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-09-22	SEWAIRAN PONSILISTAR SEBAGAI MATA PANDUAN		
28-09-22	SEWAIRAN RM MURSON MATA KAJI		

Medan, 29 September 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr.Gunawan, S.Pd.I, M.TH

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

A. Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
---	-----	---	----------------------------

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	”	komater balik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda akuratatau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, tranlitasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : ك ت ا ب ا
- Fa"ala : ف ا ل ا
- Kaifa : ك ا ف ا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
	Dammah dan waw	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

- Qāla : قال
- Ramā : زم
- Qīla : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan

«ammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah(h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

– rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl : ل س و ض ح ا ل ط ن ا

- al-Madīnah al-munawwarah : الودى نهال و زوج
- talḥah : ط ل ح ح

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : اَلْبِرِّ
- al-hajj : اَلْحَجِّ
- nu"ima : نِعْمَة

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: ال سرجل
- as-sayyidatu: ال سيدج
- asy-syamsu: ال شوط
- al-qalamu: ال قلم
- al-jalalu: ال جلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: ذروى نا ا
- *an-nau'*: ال نوء
- *syai'un*: شىء
- *inna*: اى
- *umirtu*: اصخ
- *akala*: اك ل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur`anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami`an
- Lillahil-amrujami`an
- Wallahubikullisyai`in „alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Rony Zulfirman, 1801020099, “ Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di MAN 1 Medan”.

Pembimbing Dr.Gunawan, S.Pd.I, M.TH

Proses pengajaran disekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (pedagogy indoor learning). Adapun penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian penggunaan metode outdoor learning menjadi acuan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan implementasi metode outdoor learning bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 1 Medan.

Kata Kunci :Implementasi, metode, Outdoor Learning.

ABSTRACT

Rony Zulfirman, 1801020099, "Implementation of Outdoor Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes at MAN 1 Medan".

Supervisor Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.TH

The teaching process in formal schools is experiencing saturation. The routine of the learning process which tends to be rigid and standard no longer prioritizes the creative ideas of each student because everything has to be linearly patterned in the classroom (indoor learning pedagogy). The purpose of this research is to solve the problems that occur in the research location using the outdoor learning method as a reference in improving student learning outcomes. The implementation of the outdoor learning method aims to determine the planning, implementation, monitoring and evaluation of outdoor learning methods in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects at MAN 1 Medan.

Keywords: Implementation, method, Outdoor Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah pemilik langit dan bumi, yang Maha Memiliki Seluruh Ilmu Pengetahuan. Dengan memohon pertolongan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal dengan judul.”Implementasi Metode Outdoor learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”

Shalawat dan salam senantiasa peneliti persembahkan kepada Sang Suri Tauladan umat islam, yakni Rasulullah SAW. Beliau adalah nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan Beliau pula lah kita dapat menegnal Islam Kaffah hingga saat ini.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh peneliti, guna mencapai gelar sarjana Pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas, dan serba kurang tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Peneliti juga menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan dan bimbingan serta adanya perbaikan dari orang-orang terdekat. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Prof. Dr. Agussani, MAP
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Zailani, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA.
5. Ketua dan Sekertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.
6. Bapak Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.TH sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu , fikiran, dan kesabaran untuk memerikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan ikhlas dan sabar.
8. Kepada bapak Reza Faisal, S.Pd, M.Pmat yang telah memberi izin dalam lancarnya penulisan skripsi ini di MAN 1 Medan.
9. Kepada bapak Khoiri Pusanto S.Pd, I yang telah menemani dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi di MAN 1 Medan.
10. Kepada bapak Choiruddin M.A yang memberi arahan selama penelitian di MAN 1 Medan
11. Kepada Orangtua tercinta, yaitu Ayahanda (Alm. Aburani) dan Ibunda (Rosmidar) yang sangat penulis cintai yang selalu mendukung dan mendoakan, memberi semangat, dan memotivasi penulis yang selama ini.
12. Kepada Kakak serta Suami dan Abang kandung saya, yaitu Rizky Fitriani S.PdI, Fauzan Yusuf Helmi Lubis, M.Pd dan Wahyu Zulfirman, yang selalu mendukung dan selalu memberikan semangat, memotivasi dan turut mendoakan penulis agar lancar dalam mengerjakan skripsi.
13. Kepada Keluarga Besar Lettu Yoni Mendra selaku Suami dari Adik Ibunda penulis yakni Irawati Rosa S.Kep.Ners beserta keluarga yang memberi ruang dan tempat tinggal dalam keluarga untuk menyelesaikan studi dan skripsi.
14. Kepada Adinda Aulia Rahmaini yang telah memberi support dan semangat kepada penulis hingga sampai pada penyelesaian penulisan skripsi.
15. Kepada teman PAI A2 Sore terutama ahmad hadadi sahabat seperjuangan saya yang memberikan dukungan kepada penulis.
16. Kepada seluruh guru dan murid di MAN 1 Medan.

Peneliti menyadari dukungan dan motivasi yang diberikan dari keluarga serta orang-orang terdekat sangatlah berarti. Dan penulis juga menyadari penulis akan sulit untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan-kebaikan tersebut dengan memberikan ribuan kebaikan serta kemudahan urusan dunia dan akhirat.

Medan, 22 Juni 2022

Rony Zulfirman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Implementasi	5
B. Metode.....	6
C. <i>Outdoor Learning</i>	8
D. Hasil Belajar	11
E. Pendidikan Agama Islam	12
F. Kerangka Pemikiran.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Pendekatan Penelitian.....	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
C. Sumber Data Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data.....	19
F. Teknik Keabsahan Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Sekolah.....	24
B. Hasil Penelitian.....	37
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan penelitian terdahulu	12
Tabel 3.1	Jadwal kegiatan waktu peneliti	16
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana di MAN 1	27
Tabel 4.2	Infrakstruktur MAN 1 Medan	28
Tabel 4.3	Data Guru/ Pengajar MAN 1 Medan	30
Tabel 4.4	Data Siswa dan Siswi MAN 1 Medan	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Analisis data model interaktif	20
Gambar 4.1	Para Pemimpin MAN 1 Medan.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis,2005). Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antar pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu mem berikan gambaran dan

pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Proses pengajaran di sekolah formal, tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas setiap peserta didik karena semuanya harus berpola linier di dalam kelas (*Pedagogy Indoor Learning*). Metode yang diterapkan adalah sesama mungkin apa yang tertulis dalam buku kalau bisa hafal hingga koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Begitulah rupa sistem pendidikan yang telah kita jalani saat ini.

Sistem pendidikan di atas terus mendapatkan kritikan, dengan asumsi setiap manusia telah memiliki bakat dan pengetahuan, mestinya inilah yang harus diasah dalam dunia pendidikan (Husamah 2013). Lambat laun pendidikan ala Pedagogi mengalami proses kejenuhan belajar, sehingga memunculkan pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar ruangan (*Outdoor Learning*) yang lebih memajukan unsur bermain sambil belajar (*Andragogy*). Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan didalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa.

Secara praktis para pendidik kerap menggunakan metode pembelajaran outdoor learning untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, dengan metode ini siswa yang mudah lelah akan pembelajaran akan lebih bersemangat jika mereka belajar pada luar kelas, seperti sekolah MAN 1 para pendidik kerap menggunakan metode tersebut untuk pertimbangan akan masalah kejenuhan peserta didik.

Peraturan tentang pendidikan juga ada tercantum pada UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada UU Nomor 20 pasal 3 menyatakan bahwa : pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan pasal diatas yang dapat kita garis bawahi ada pada kalimat *“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar aktif”* ini berarti para pendidik diperbolehkan menggunakan metode apapun untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan.

Para siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah dengan arahan dan pantauan guru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dengan judul: **“Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Para peserta didik cenderung pasif apabila belajar didalam kelas.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa disaat pembelajaran di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
2. Bagaimana pelaksanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
3. Bagaimana pengawasan dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

4. Bagaimana evaluasi dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengawasan dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
4. Untuk mengetahui evaluasi dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para guru Pendidikan Agama Islam terlebih untuk guru yang mengalami pengajaran kepada siswa yang mudah bosan akan pembelajaran, dan dapat memotivasi siswa MAN 1 Medan untuk lebih semangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti dalam menentukan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab kebutuhan siswa di MAN 1 Medan.
 - c. Menambah ghirah siswa dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan (KBBI 2022). Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman 2002)

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (Mulyasa. E 2013). Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif (Guntur Setiawan 2004).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup beberapa hal, yakni:

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang di terima oleh *target group*, sebagai contoh adalah Siswa MAN 1 Medan lebih suka dengan pembelajaran *outdoor learning*

dikarnakan mendapatkan refreshing ringan dari luar kelas yang membuat peningkatan dalam pemahaman materi.

- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. (Grindle, Merile S 2002)

B. Metode

1. Pengertian Metode

Secara Bahasa metode berasal dari kata “*metodos*” dalam Bahasa Yunani kata metode merupakan gabungan dari kata “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan kata “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode adalah sebuah Langkah yang dilewati untuk mendapatkan suatu tujuan. Di dalam Bahasa arab lebih dikenal dengan “*Thariqat*” dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, metode memiliki maksud “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud” dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan, metode merupakan sebuah aturan yang harus dilakukan untuk menyiapkan sebuah bahan pelajaran agar terpenihi tujuan pengajaran (Arif Armai 2002).

Metode adalah seperangkat prosedur pembelajaran yang dipakai oleh (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran (Rahmat 2019). Sanjaya mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Kusamah Ferdina 2021). Menurut Badseba Tiwery ciri-ciri metode pembelajaran yang baik:

- a. Bersifat Luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasan pada murid unruk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Badseba Tiwery 2019).

Metode dengan kata lain disebut teknik dalam pembelajaran merupakan sebuah cara yang dikerjakan oleh guru dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu metode pembelajaran mempunyai definisi lain yaitu: cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan aktifitas yang tersusun dari pendidik bersama peserta didik dalam berinteraksi dan melakukan sebuah kegiatan sehingga tercapai sebuah kesuksesan dari aktivitas belajar mengajar yang di indikasikan dengan tercapainya tujuan pengajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan metode pembelajaran adalah berbagai usaha seorang tenaga pengajaran yang sudah dibuat sistematis antara pendidik bersama peserta didik dengan berinteraksi dalam sebuah aktivitas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sebagai tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Jenis-jenis Metode

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan jenis-jenis metode dalam artian pembelajaran yang sering digunakan yakni yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab. Metode ceramah disebut juga metode dosen, banyak digunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah di mimbar dan disampaikan dengan ceramah (Sueni 2019).

b. Metode Demonstrasi

Menurut Aqib metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya (Sueni 2019).

c. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah

menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan.(Yogica, Muttaqiin, and Fitri 2020)

C. *Outdoor Learning*

1. *Pengertian Outdoor Learning*

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. Dadang M dan Rizal mengartikan *outdoor learning* sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan (Erwin Widiasworo 2017)

Pembelajaran di lapangan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada obyek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata. *Outdoor Learning process* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar utama (Siti Alimah dan Aditya Marianti 2016). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung melalui alam dan lingkungan sekitar akan merangsang peserta didik untuk aktif menggali pengalamannya sendiri, mereka belajar bukan hanya sekedar teori dan juga gambaran abstrak, tapi mereka mengalami dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka pelajari, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Husamah, pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain-lain. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu

dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku (Kurnia Eka Wijayanti 2017).

Hariyanti menyatakan, proses pembelajaran di luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori atau terjadi rekonstruksi (Husamah 2013). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara nyata akan membuat peserta didik membangun konsep pengetahuannya dengan gaya berpikir mereka sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari tertanam kuat dalam ingatan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas/sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan objek langsung dan juga nyata sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

2. Konsep-konsep dalam *Outdoor Learning*

Beberapa konsep yang melandasi pendekatan outdoor learning, yakni:

- a. Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subjek
- b. Setiap anak berkebutuhan khusus dan unik mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan anak.
- c. Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi pelajaran banyak disampaikan tidak lewat permainan.
- d. Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas. Sedangkan elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam pendekatan *Outdoor learning* adalah:
 - 1) Alam terbuka sebagai sarana kelas.
 - 2) Berkunjung ke objek langsung.

- 3) Unsur bermain sebagai dasar pendekatan.
- 4) Guru harus mempunyai komitmen (Eka Kurnia Wijayanti 2017).

3. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*

Ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode *Outdoor Learning* (Pembelajaran di luar ruangan), antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih.
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
- c. Pembelajaran lebih variatif.
- d. Belajar lebih rekreatif.
- e. Belajar lebih riil.
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas.
- g. Tertanam image bahwa dunia juga sebagai kelas.
- h. Wahana belajar akan lebih luas.
- i. Kerja otak lebih rileks (Suyadi 2009)

Menurut Sudjana dan Rival, beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa bertujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas (Sudjana, N dan Rivai 2019)

Dengan begitu pemaparan dari para ahli tentang keunggulan dan kelemahan dari metode *outdoor learning*, bagi penulis kelemahan dan kelebihan dalam metode ini tergantung pada apa yang diperlukan dalam suatu pelajaran, bila sekiranya metode ini perlu di lakukan maka akan sangat banyak keunggulan yang di dapatkan dalam metode ini, namun jika tidak

hati-hati dan tidak ada ketegasan dalam pelaksanaan metode maka, pendidikan harus bergerak cepat untuk menemukan metode yang cocok untuk peserta didik.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. (Sulastri, Imran, and Firmansyah 2014)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Widodo 2006).

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Ada juga faktor lain

seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar, dan juga kondisi sosial (Nana Sudjana 1999)

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengetian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist (Ramayulis, 2005). Para pakar pendidikan islam memiliki definisi pendidikan islam atau pendidikan agama islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam (Ahmad Tafsir 2008).

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, pendidikan islam adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi.

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peran dalam masyarakat di masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan tersebut dari generasi tua ke generasi muda,
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat.
- d. Mendidik anak agar dapat beramal didunia, dan dapat memetic hasilnya diakhirat (Yasid Habiburrahman,2022).

Dari beberapa paparan para ahli diatas adalah suatu pelajaran yang terencana untuk menyiapkan generasi selanjutnya, yakni generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, yang mengutamakan pedoman hidup dari Al-Quran dan Hadist dan tentunya ajaran ini akan di lanjutkan guna mengamalkan ke generasi selanjutnya, atau yang biasa kita sebut dengan Kaderisasi dalam Pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluasluasnya (Abudin Nata 2010). Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran: 102)

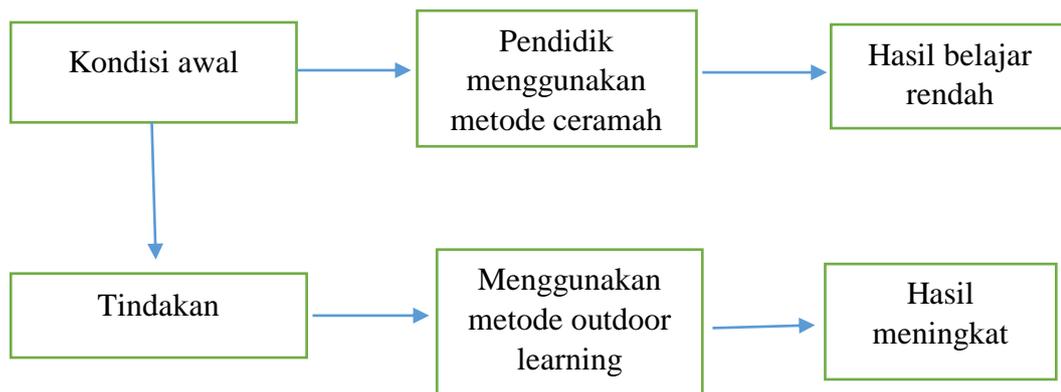
Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

F. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang monoton seperti mendengarkan pendidik menjelaskan materi dengan membaca akan membuat peserta didik bosan dan jenuh. Apalagi ditambah proses pembelajaran berlangsung pada pada jam menjelang siang seperti pada jam 10.00 sampai pukul 12.00 pada jam rata rata tersebut pastinya suasana kurang kondusif dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar. Dimana siswa yang masih digolongkan di usia muda melakukan metode pembelajaran di luar kelas yakni metode outdoor learning, misalnya belajar di pentas seni, pendopo tahfiz, dan aula MAN 1 Medan

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan bahan untuk memperluas penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Pramanawati dengan judul Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam (Jogjakarta, 2017).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hindira Wandari dengan judul Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan MOTivasi Belajar peserta

Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung (Bandar Lampung,2017)

Peneliti akan menyertakan tabel yang menggambarkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	
				TERDAHULU	SEKARANG
1.	Ananda Pramanawati	Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam	Langkah-langkah implementasi outdoor learning untuk meningkatkan religiusitas anak	Fokus dalam rencana peningkatan religiusitas	Fokus dalam rencana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2.	Hindira Wandari	Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan MOTivasi Belajar peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan decimal dengan metode outdoor study lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta	Focus dalam pelajaran matematika serta untuk peningkatan hasil belajar siswa pada kelas tertentu.	Sedangkan peneliti berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

			didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.		
--	--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian (M. Iqbal Hasan 2002). Sedangkan menurut sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Rebecca Anrini Sianturi 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan, menjelaskan secara obyektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suatu unsur kepada unsur lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni untuk memahami fenomena tentang apa alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy.J,Moleong 2009). Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan analisis Implementasi Metode Outdoor learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di MAN 1 Medan di Jl. Wiliem Iskandar No. 7B, Sidorejo. Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun Waktu penelitian yang di lakukan di MAN 1 Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti teliti sepakati dengan pihak sekolah, adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan waktu peneliti

KEGIATAN PENELITIAN	BULAN DAN MINGGU															
	JUNI 2022				JULI 2022				AGUSTUS 2022				SEPTEMBER 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal		■	■													
Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
Seminar proposal								■	■							
Penelitian										■	■					
Penulisan Hasil Penelitian												■	■	■		
Bimbingan Skripsi																■
Sidang Skripsi																■

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

1. Data primer yakni data utama yang peneliti dapatkan dari subjek penelitian. Data primer ini peneliti dapatkan melalui teknik wawancara, obeservasi dan eksperimen. Data primer peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara observasi dan eksperimen.
2. Data sekunder yakni data penunjang dari data primer, data sekunder peneliti dapatkan dari berkas-berkas yang ada di MAN 1 Medan seperti, dokumen, arsip maupun buku. Adapun data sekunder ini penulis dapatkan atas izin dari pihak sekolah MAN 1 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berapa langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Rosaliza Mita 2015). Wawancara adalah sebuah aktifitas interaksi orang per-orang diantara dua individu dengan tujuan yang spesifik.

Adapun rancangan wawancara yang akan peneliti tanyakan kepada informan adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang yang ditetapkan program pembelajaran *outdoor learning*
- b. Implementasi *outdoor learning* dalam peningkatan hasil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Gambaran arahan penerapan metode *outdoor leaning*
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Outdoor learning*.
- e. Perencanaan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
- f. Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

- g. Pengawasan dalam melakukan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.
- h. Evaluasi dalam melakukan metode *outdoor learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

Untuk pertanyaan secara spesifik terkait dengan kepada informan, akan peneliti urai kedalam lampiran instrumen wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Rita Eka Izzaty 1967). Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek, bahkan begitu dekatnya kata-kata observasi dengan manusia, aktivitas observasi ini sebenarnya dilakukan setiap orang pada saat berinteraksi dengan orang lain baik disadari atau tidak (Ni'matuzahroh and M P Susanti Prasetyaningrum 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan adalah proses perolehan data informasi dengan cara pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pekerjaan yang mengumpulkan, menyusun serta menjabarkan dari segala macam bentuk, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi, yang dimana merupakan data yang stabil yang menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung agar lebih memperjelas dari mana data tersebut didapatkan. Penulis mengabdikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan

penelitian. Adapun cara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberikan informasi dan lokasi yang dimana peneliti mendapatkan informasi.

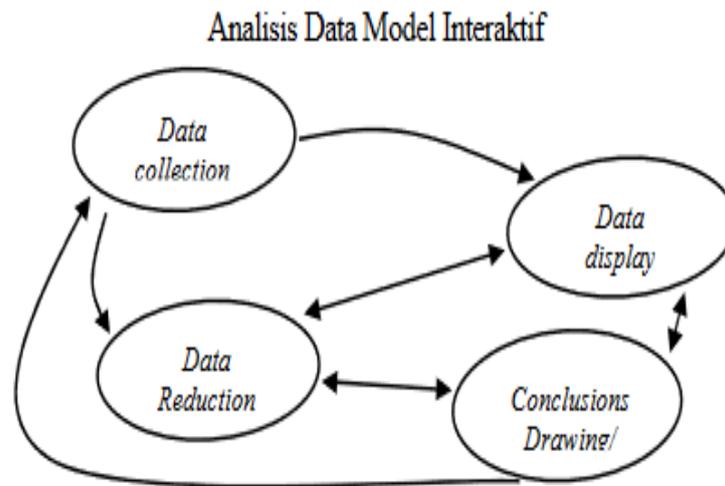
Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan foto-foto dan dokumen tertulis untuk mendapatkan informasi yang ingin di ketahui. Adapun yang ingin peneliti dapatkan dari metode pengambilan data berupa dokumentasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Dokumen profil MAN 1 Medan
- b. Dokumen sejarah MAN 1 Medan
- c. Dokumen visi, misi, dan tujuan MAN 1 Medan
- d. Data kepala sekolah terdahulu hingga terkini
- e. Data guru MAN 1 Medan
- f. Data siswa MAN 1 Medan
- g. Dokumen data sarana dan Prasarana MAN 1 Medan
- h. Dokumen perencanaan pembelajaran di MAN 1 Medan

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan(3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan leterikatan anantara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat di lihat dalam grafik berikut.

Gambar 3.1 Analisis data model interaktif



Adapun keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus

dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

4. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.

F. Teknik Keabsahan Data

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid dari okasi penelitian maka usaha yang dilakukan adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada

latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh deskripsi hasil akurat dalam proses perincian mampu menyimpulkan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasikan serta fenomena secara lebih cermat, terinci dan mendalam terkait proses implementasi metode outdoor learning.

3. Triangulasi.

Untuk memastikan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai cara dan waktu. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan dengan kesepakatan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk mneguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Pebruari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor: **08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.**

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara, sebagai penggantinya adalah Drs. H. Nurdin Nasution. Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

- a. Tahun 1979 s/d 1984 dipimpin oleh Drs.H.Mukhtar Ghaffar
- b. Tahun 1984 s/d 1987 dipimpin oleh Drs.H. Nurdin Nasution
- c. Tahun 1987 s/d 1993 dipimpin oleh Drs.H. Musa HD
- d. Tahun 1993 s/d 1996 dipimpin oleh Drs. H. Suangkupon Siregar
- e. Tahun 1996 s/d 2000 dipimpin oleh Drs. H.Miskun
- f. Tahun 2000 s/d 2007 dipimpin oleh Dra. Hj. Fatimah Ibrahim
- g. Tahun 2007 s/d 2014 dipimpin oleh Dr. Burhanuddin S.Ag, M.Pd
- h. Tahun 2014 s/d 2017 dipimpin oleh H. Ali Masran Daulay, S.Pd,MA

- i. Tahun 2017 s/d 2021 dipimpin oleh Maisaroh, S.Pd, M.Si
- j. Tahun 2021 sampai sekarang dipimpin Reza Faisal S.Pd, M.PMat

Berikut adalah gambaran kepala sekolah MAN 1 Medan terdahulu hingga sekarang

Gambar 4.1 Para Pemimpin MAN 1 Medan



Drs. H. Mukhtar Ghaffar
(1979-1984)



Drs. H. Nurdin Nasution
(1984-1987)



Drs. H. Musa HD
(1987-1993)



Drs. H. Suangkupon Siregar
(1993-1996)



Drs. H. Miskun
(1996-2000)



Dra. Hj. Fatimah Ibrahim
(2000-2007)



Dr. Burhanuddin S. Ag, M. Pd
(2007-2014)



H. Ali Masran Daulay, S. Pd, MA
(2014-2017)



Maisaroh, S. Pd, M. Si
(2017-2021)



Reza Faisal S. Pd, M. PMat (2021 - Sekarang)

Profil Madrasah Aliyah Negri 1 Medan

a. Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negri 1 Medan
b. NSM	: 131112710001
c. NPSN	: 60725193
d. Berdiri sejak	: Tahun 1979
e. Akreditasi	: A
f. Alamat	: Jl. Williem Iskandar No. 7 B Medan 20222
g. Nomor Telepon	: 061-4159623
h. email	: (info@man1medan.sch.id) (school@man1medan.sch.id)
i. Nama Kepala Sekolah	: Reza Faisal, S.Pd, M.PMat
j. Nama Ketua Komite	: Syamsul Gultom
k. Kurikulum	: K13
l. Jumlah Guru	: 139 Orang
m. Jumlah Pegawai	: 31 Orang
n. Jumlah Siswa	: 2.092
o. Jumlah Rombel	: 54 Rombongan Belajar
p. Luas Tanah	: 4.704 m ²
q. Jenis Bangunan	: Permanen Bertingkat 2

Profil Kepala Sekolah MAN 1 Medan

NAMA	: Reza Faisal, S.Pd, M.PMat.
N I P	: 198108012005011003
Pangkat/ Golongan	: Pembina (IV/a)
Tempat/ Tanggal Lahir	: Medan, 01 Agustus 1981
Pendidikan Terakhir	: S 2 Pendidikan Matematika ITB
Alamat	: Jl. Menteng Raya Medan Tenggara Kecamatan : Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara 20228

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Adapun Motto Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah: Menebar Kebaikan dan Pewaris Kebajikan Berjuang Menebar Kejujuran Niscaya Akan Menuai Kemakmuran. Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah: Bertakwa, Berilmu Pengetahuan, Populis dan Peduli Kesehatan Serta Lingkungan. Sedangkan Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah: Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi keinginan, sesuai dengan norma agama dan harapan masyarakat dan bangsa dan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai keunggulan, mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah, serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik, Untuk itu MAN 1 Medan menentukan strategi. Strategi yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Memiliki Akhlakul Karimah.
- b. Mengamalkan dan Menyampaikan ajaran islam.
- c. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- d. Produktif mengisi pembangunan nasional.
- e. Meningkatkan professional guru.
- f. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi serta berwawasan lingkungan.
- g. Mewujudkan sekolah sehat dalam upaya membangun generasi berencana menuju kesejahteraan sosial.
- h. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan
- i. Mencegah pencemaran serta menciptakan green school.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di MAN 1 Medan

Sarana dan Prasarana di MAN 1 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang TU	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik

4	Lab Komputer	4 Ruangan	Baik
5	Lab IPA	2 Ruangan	Baik
6	Ruang Komite	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Studio	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
9	Ruang Pensi	1 Ruangan	Baik
10	Tata Busana	1 Ruangan	Baik
11	Ruang Penjas	1 Ruangan	Baik
12	Ruang Kelas	54 Ruangan	Baik
13	Aula	1 Ruangan	Baik
14	Pendopo Tahfidz	1 Ruangan	Baik
15	Ruang Sispala	1 Ruangan	Baik
16	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruangan	Baik
17	Kamar Mandi	6 Ruangan	Baik
18	UKS	1 Ruangan	Baik
19	Pos Satpam	1 Ruangan	Baik
20	Gudang	1. Ruangan	Baik
21	Ruang Fullday	1 Ruangan	Baik

(Sumber: data Primer)

4. Infrastruktur

Tabel 4.2 Infrastruktur MAN 1 Medan

Infrastruktur MAN 1 Medan

NO	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Parkir	1	Baik
3	Lapangan Olahraga	1	Baik
4	Tiang Bendera	1	Baik
5	Kantin	1 Ruangan	Baik
6	Mushola/Masjid	1	Baik

(Sumber: Observasi Lapangan)

5. Data Guru/ pengajar

Tabel 4.3 Data Guru/ Pengajar MAN 1 Medan

Data Guru/ Pengajar MAN 1 Medan

NO	NAMA	Jabatan/ Tugas	Mata Pelajaran
01	Reza Faisal, S.Pd, M. PMat	Kepala	Matematika
02	Hj. Juliana, S. Pd, M. Pmat	WKM Akademik	Matematika
03	Dra.Hj. Syarifah Zaiton	WKM Kesiswaan	Fisika
04	Kurnia Senja Bahagia, S.Ag, M.Sc	WKM Hubungan Masyarakat	Matematika
05	Herry Afandi, S.Si, M. Pd	WKM Sarana dan Prasarana	Fisika
06	Rosmaida Siregar, S.Pd	WKM MGMP/KKG	B. Indonesia
07	H. Asrul Yafizham Hrp, S.Pd, BBA, Couns, C. Ht	WKM Litbang	BK
08	M. Choiruddin, MA	WKM Keagamaan	Fqih \ usul fiqih
09	Dra.Marwiyah	Penanggung Jawab Lokasi Pertiwi	Aqidah Akhlak
10	Dra. Murniati KS	Ketua UPT UKS	B. Indonesia
11	Drs.Hamdah Syarif, M.Pd.I	Kepala Laboratorium Fisika	Fisika
12	Drs.Adil, M.Si	Kepala Laboratorium Biologi	Biologi
13	Syawaluddin Nasution, MT.	Kepala Laboratorium Kimia	Kimia, LM Kimia dan Prakarya
14	Chairul Anwar, SE	Kepala Laboratorium Komputer	-

15	Dra.Aminah, S.Pd	Kepala Laboratorium Tata Busana	B. Inggris
16	Latifah Hanum, S.Pdi	Kepala Perpustakaan	SKI
17	Dra.Uzma	Penanggung Jawab Lingkungan	Kimia
18	Elly Suniaty Harahap, S. Ag	Wali Kelas X MIPA 1	Aqidah Akhlak
19	Muisah Farhani Lubis, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 2	Sejarah Indonesia
20	Fitrihelena Pulungan, S.PdI, M. Pd	Wali Kelas X MIPA 3 dan Staff Akademik	SKI
21	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 4	Penjaskes
22	Miswanto, SS, S. Pd.	Wali Kelas X MIPA 5	B.Indonesia
23	Lusi Kurniati, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 6	B. Jerman
24	Rahmadani Fitri, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 7	Prakarya
25	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 8	Sejarah Indonesia dan Ekonomi
26	Fauziah Nur, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 9	Matematika
27	Anitya Santri R Harahap, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 10	Kimia dan LM Kimia
28	Mhd. Syafi'i, S. Pd. I	Wali Kelas X MIPA 11	Penjaskes
29	Elvi Melinda, S. Pd	Wali Kelas X MIPA 12	Seni Budaya
30	Muhammad Razali, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1 dan Staff Sarana Prasarana	Penjaskes
31	Sri Rahayu Anggraini, S. Pd	Wali Kelas X IPS 2	Ekonomi dan LM Ekonomi
32	Nur khotimah Nasution, M. A.	Wali Kelas X IPS 3	Fiqih
33	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Wali Kelas X IPS 4	Matematika
34	Arma Suryati, S. Pd	Wali Kelas X IPS 5	B.Inggris

35	Husni Ishak, S. Th,I M.TH	Wali Kelas X Keagamaan 1	Tafsir dan B.Arab
36	Adelia Fadillah, S. Pd.	Wali Kelas X Keagamaan 2	Matematika
37	Widya Nurilahi, S. Pd. I	Wali Kelas X Keagamaan 3	B.Ingggris
38	Khairun Nisa' Br Manik, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas XI MIPA 1	Qur'an Hadits dan Ilmu Hadits
39	Miska Hayati Nasution, S. Pd.I	Wali Kelas XI MIPA 2	Aqidah Akhlak
40	Siti Aisyah Harahap, S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 3	PKN dan Sejarah Indonesia
41	Muhammad Yamin, S.S, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 4 dan Staff Kesiswaan	B.Indonesia
42	Alfian Azhar Sitorus, S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 5	PJOK
43	Khairil Rizki Tanjung, S. Pd I	Wali Kelas XI MIPA 6 dan Staff Sarana Prasarana	LM. Sastra Inggris
44	Mahmud Qazzan Zaki Sinaga, S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 7	Qur'an Hadits
45	Elvi Choiriyah Nasution S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 8	Fisika dan LM Fisika
46	Edin Effendi Nasution, S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 9	Komputer dan Prakarya
47	Lisna Sari Sormin, S. Ag	Wali Kelas XI MIPA 10	B.Ingggris
48	Nikmah Fadhilah Nst, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 11	B. Inggris
49	Nurul Chairiza Fasya, S. Pd	Wali Kelas XI MIPA 12	PKN
50	Imam Siddiq Siregar, S. Pd	Wali Kelas XI IPS 1	Penjaskes
51	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	Geografi
52	Nur Azizah, S.Ag	Wali Kelas XI IPS 3	B.Ingggris dan LM Sastra Inggris
53	Elly Damayanti Pulungan, S. Pd	Wali Kelas XI IPS 4	Akhlak dan Aqidah Akhlak
54	Dra.Ernita siregar	Wali Kelas XI IPS 5	Sosiologi dan LM Sosiologi

55	Iqbal Effendi, S. Pd I	Wali Kelas XI Keagamaan 1	Aqidah Akhlak dan Ushul Fiqih
56	Khoiri Pusanto, S. Pd. I	Wali Kelas XI Keagamaan 2 dan Staff Akademik	Qur'an Hadits dan B.Arab
57	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 1	Biologi
58	Surianto, S. Pd, M. PMat	Wali Kelas XII MIPA 2	Matematika
59	Nur Khadrah, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 3	B.Ingggris
60	Suryani, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 4	PKN
61	Drs. H. Samsul Bahri Nst, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 5	Fisika
62	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 6	Kimia
63	Dewi Arisanti, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 7	Fisika
64	Dewi Zakiah, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 8	Komputer
65	Dra.Hj.Zaidar Fithriana,S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 9	Matematika
66	Dra. Puspa Elidar, S. Pd, M. Si	Wali Kelas XII MIPA 10	Biologi
67	Dra.Hj.Firmawati	Wali Kelas XII IPS 1	Ekonomi dan LM Ekonomi
68	Dra.Hj.Syariah lubis	Wali Kelas XII IPS 2	Sosiologi dan LM Sosiologi
69	Nurainun Damanik, S. Ag	Wali Kelas XII IPS 3	Sejarah Indonesia
70	Sri Indah, S. Pd	Wali Kelas XII Keagamaan 1	Seni Budaya
71	Yaumi Adlina Lubis, S.Pd	Wali Kelas XII Keagamaan 2	B.Indonesia
72	Amri Susanto, M. Pd	Guru Mata Pelajaran	SKI
73	Khairunnisa, S. Pd I	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
74	Nurul Fadillah Batubara, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
75	Robiatul Adawiyah, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Arab dan Ilmu Tafsir

76	Silvi Nasution, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
77	Rosita Dongoran, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
78	Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc	Guru Mata Pelajaran	B. Arab
79	Hotnida Agusli Siregar, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
80	Hj. Hasmita Maya, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
81	Nona Aprilia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Indonesia
82	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum	Guru Mata Pelajaran	Sastra Inggris
83	Nurul Namira Simatupang, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Inggris
84	Mirna Ningsih, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	B. Jerman
85	Hj. Herawati Dongoran, S.Ag, M. Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
86	Ifrah Syahmina, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi , LM Biologi dan Prakarya
87	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi, LM Biologi dan Prakarya
88	Khalid Harfaz, S. Pd	Guru Mata Pelajaran dan Staff Humas	Biologi dan Prakarya
89	Drs. H. Amir Husin P. M.Kons	Kordinator BK	BK
90	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S. PSi	Guru Mata Pelajaran	BK
91	Khairunnisa Mahdea Lubis, S. Pd.I	Guru Mata Pelajaran	BK
92	Ratna, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	BK
93	Muhammad Riswan Rais, M. Pd	Guru Mata Pelajaran dan Staff Litbang	BK
94	Minarni Nasution, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
95	Eka Sudharma, S.E, M. Si	Guru Mata Pelajaran	LM Ekonomi

96	Drs. Mustafa Matondang	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
97	Sri Baniah, S. Ag	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
98	Rendi Syah Putra, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran dan Staff Keagamaan.	Fiqih dan SKI
99	Iradatul Hasanah Ritonga, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Fiqih dan SKI
100	M. Arisah Fatwa, S.Si	Guru Mata Pelajaran	Fisika
101	Nur Hafni, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
102	Harna Winanda, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
103	Asnali Putra, ST	Guru Mata Pelajaran	Kimia
104	Ramlah Khairani Harahap, M. Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
105	Mardiani Pane, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
106	Hambali Hasibuan, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
107	Chairani Sinaga, S.Si.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
108	Trisna Utami Putri, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
109	Yusra Hasibuan, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Matematika
110	Azwan Aqsha, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Matematika
111	Syair Tumanggor, M. Si	Guru Mata Pelajaran	Matematika
112	Maulida Hafni, S. Pd, M. Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
113	Isra Meriana Hasibuan, S. PdI	Guru Mata Pelajaran	Matematika dan Picket
114	Sri Wahyuni, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
115	Juni Herawati Tanjung, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
116	Nur Ikhwan, S. Pd	Guru Mata Pelajaran dan	Penjaskes

		Pembina Pramuka	
117	Sri Wahyuni Harahap, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN dan LM Sosiologi
118	Arsyad Sofyan Lubis, S. Pd, S. H	Guru Mata Pelajaran	PKN
119	Astri Intan Harahap, S. Sos	Guru Mata Pelajaran	PKN
120	Rosnida Nasution, S.T	Guru Mata Pelajaran	Prakarya dan Mandarin
121	Umi Kalsum, S. Ag	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits
122	Nahriani Tanjung, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak
123	Muhammad Zakiuddin, M. Pd	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits
124	Ahmad Sabili, S. Ag	Guru Mata Pelajaran	Ilmu Hadits dan B.Arab
125	Adi Efendi Alamsyah S. Fil I	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits dan Aqidah Akhlak
126	Ika Azura Margolang, S.S	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia
127	Muhammad Nur Lubis, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia
128	Yunita Indah Pratiwi, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah Indonesia dan Sejarah
129	Muhammad Firdaus, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
130	Zakaria, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
131	Suci Purnanda, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
132	Humala Sakti, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
133	Agustri Purnama Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	LM Ekonomi
134	Ernawati, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran	SKI
135	Kartini, S. Pd	Guru Mata Pelajaran	KIMIA/Prakarya
136	Mashabi M. Noor Ritonga, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadits dan Staff Kesiswaan

137	Eka Hayana Hasibuan, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	Komputer dan Prakarya
138	Haniyah, S.E	Guru Mata Pelajaran	Fiqih
139	Muthia Muharani Fais, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi

(Sumber: Data Sekolah)

6. Data Siswa

Tabel 4.4 Data Siswa dan Siswi MAN 1 Medan
Data Siswa dan Siswi MAN 1 Medan

N O	ROMBEL	JUM LAH	ROMBEL	JUM LAH	ROMBEL	JUMLAH
1	X MIA 1	36	XI MIA 1	35	XII MIA 1	29
2	X MIA 2	38	XI MIA 2	37	XII MIA 2	35
3	X MIA 3	40	XI MIA 3	36	XII MIA 3	34
4	X MIA 4	40	XI MIA 4	35	XII MIA 4	36
5	X MIA 5	40	XI MIA 5	34	XII MIA 5	37
6	X MIA 6	40	XI MIA 6	35	XII MIA 6	36
7	X MIA 7	40	XI MIA 7	35	XII MIA 7	36
8	X MIA 8	35	XI MIA 8	36	XII MIA 8	34
9	X MIA 9	34	XI MIA 9	35	XII MIA 9	32
10	X MIA 10	33	XI MIA 10	35	XII MIA 10	36
11	X MIA 11	34	XI MIA 11	34	XII IIS 1	35
12	X MIA 12	34	XI MIA 12	32	XII IIS 2	35
13	X IIS 1	37	XI IIS 1	36	XII IIS 3	34
14	X IIS 2	38	XI IIS 2	36	XII IIK 1	32
15	X IIS 3	37	XI IIS 3	36	XII IIK 2	35
16	X IIS 4	36	XI IIS 4	32	TOTAL	516
17	X IIS 5	34	XI IIS 5	30		
18	X IIK 1	34	XI IIK 1	37		
19	X IIK 2	33	XI IIK 2	36		
20	X IIK 3	36	TOTAL	662		
TOTAL		731				

(Sumber: Data Sekolah)

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022. Yaitu pada mata pelajaran Fiqh dan Bahasa Arab di MAN 1 Medan. Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menguraikan hasil interview dari beberapa narasumber diantaranya wakil kepala sekolah, guru bidang studi dan beberapa siswa dan siswi mengenai implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan.

1. Perencanaan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran, Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses program metode pembelajaran outdoor learning adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan bahwasannya metode outdoor learning merupakan kegiatan kondusif jika dirasa perlu untuk dilakukan seperti ketika anak-anak jenuh dan dan cenderung pasif saat di kelas maka metode ini sangat diperlukan untuk mengaktifkan daya semangat dan peningkatan hasil belajarnya. Berikut ini adalah penjelasan tentang perancangan metode outdoor learning:

- a. Sebelum memasuki kelas pendidik memastikan terlebih dahulu kalau tempat pelaksanaan metode outdoor learning sudah tidak digunakan oleh warga sekolah lainnya.
- b. Pendidik menyiapkan pembelajaran yang akan diajarkan kepada murid sesuai RPP pada minggu itu berlangsung, pada saat peneliti riset pelajaran yang dilakukan adalah fiqh pada kelas X IPA 5 dengan judul pembelajaran Fardhu Kifayah.

2. Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Pelaksanaan metode outdoor learning yang dilakukan sesuai kondisi siswa yang merasakan jenuh sehingga metode outdoor learning adalah solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa. Berikut ini adalah penjelasan tentang penerapan metode outdoor learning:

- a. Guru masuk ke kelas dan mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, (waktu diberikan selama 5 menit dimulai dari persiapan buku pembelajaran dan sampai pada lokasi metode outdoor learning dilaksanakan).
- b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP dan target dari pembelajaran, dimulai dari salam hingga di tutup 5 menit sebelum pembelajaran selesai.
- c. Pendidik dalam waktu 5 menit juga mengarahkan siswa untuk bersiap-siap masuk kedalam kelas, agar siswa bisa tertib sebelum guru mata pelajaran selanjutnya masuk.

3. Pengawasan Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Pengawasan metode outdoor learning pada hasil belajar siswa di MAN 1 Medan tidak lah terlalu berat pengawasannya. Pengawasan hanya dilakukan satu guru yang melakukan kegiatan metode outdoor learning, pengawasan yang maksud hanya supaya siswa tidak berkeliaran di ruang lingkup sekolah dan memanfaatkan kenakalan siswa untuk tidak belajar dan mengarahkan siswa itu untuk belajar. Wawancara saya terhadap salah satu guru yang mengajar di MAN 1 Medan (x¹) beliau mengatakan: pengawasan metode outdoor learning di sekolah kita, hanya diawasi oleh guru yang menggunakan metode tersebut, siswa mudah bosan di kelas sehingga dibawa keluar (tetap dalam lingkungan sekolah) pengawasan bertujuan supaya murid tidak mengarah ke arah lain selain lokasi outdoor learning yang sudah di siapkan oleh guru mata pelajaran.

4. Evaluasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil belajar siswa di MAN 1 Medan

Setelah rencana dan pelaksanaan tentu saja ada evaluasi, berikut ini adalah evaluasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan:

- a. Evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai yaitu hingga bel berbunyi pertanda berakhirnya jam pelajaran, kemudian pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Hasil pembelajaran siswa biasanya setelah melakukan metode outdoor learning, di pekan depan akan ada evaluasi tambahan.

Menurut wawancara yang saya lakukan kepada x² selaku guru yang mengajar pelajaran Fiqh beliau mengatakan: evaluasi biasanya saya lakukan pada pekan selanjutnya, disitu akan ada tes ulang pertanyaan lisan pada sebagian murid yang sekiranya saya ragu dalam hal pembelajaran sebelumnya. Kegiatan penilaian selalu diawali dengan menyusun tes atau non tes sebagai alat ukur, hasil penilaian berupa angka bersifat kuantitatif belum bermakna bila tidak dilanjutkan dengan proses penilaian dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau evaluasi (Majid Abdul, 2017). Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan x² selaku guru fiqh di MAN 1 Medan: penilaian saya terhadap siswa itu dari segi disiplin namun jika belajar di luar kelas maka saya menilai nya dari keaktifannya, keaktifan itu menjadi dasar penilaian saya. Lalu dari hasil wawancara dengan x³ selaku guru Bahasa arab: penilaian saya itu ketika ada siswa yang bertanya tentang mufrodat baru dan langsung menerapkannya, jadi biasanya setelah keluar itu saya minta mereka menghafal 5 mufrodat yang barusan kita liat diluar untuk syarat masuk dalam kelas.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu yang lalu menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya mengawasi dan mengajar, namun juga melakukan pengarahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Fiqh dan Bahasa arab pun ikut menyenangkan karna mereka lebih leluasa mengingat kosa kata apabila berhadapan dengan bendanya langsung disaat mengingat.

Kegiatan seperti ini dapat membuat suasana pembelajaran tidak menjenuhkan bagi peserta didik dan aktif selama proses pembelajaran sedangkan metode konvensional atau ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih pasif dalam pembelajaran dan guru akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengerti pada materi yang diajarkan.

Hasil menunjukkan bahwa penyampaian materi fiqh dan Bahasa arab menggunakan metode *outdoor learning* lebih cepat dicerna dari pada metode konvensional dan metode ini dapat megembangkan pemikiran peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam, membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna, memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan), mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif, memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid, memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan selain itu, metode *Outdoor learning* menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dengan kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga

dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar dapat meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dan Bahasa arab

Ditemukan pada penelitian sebelumnya yang merupakan penelitian skripsi yakni dari skripsi Asis Rosikhul Ilmi yang berjudul *Implementasi Metode Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo yang dimana hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *metode outdoor learning* membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan *outdoor learning* adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan *outdoor learning* mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas.

2. Faktor yang mendukung implementasi *outdoor learning* ini adalah adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahu di dalam mewujudkan dan mensukseskan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dari segi sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu lancarnya proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

3. Dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar anak dan prestasi siswa juga meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan adanya tanggapan siswa yang mengatakan suka dengan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran PAI (Ilmi 2019).

Dalam hal ini peeliti sepakat dengan peneliti terdahulu bahwasannya metode *Outdoor Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menimbulkan motivasi belajar, namun juga masih terdapat beberapa

kekurangan dari metode outdoor learning ini, seperti memakan waktu yang cukup banyak serta penggunaannya tidak bisa terus-menerus dikarenakan ini adalah metode kondisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam membuat siswa-siswi di kelas X Ipa 5 lebih aktif dan menumbuhkan keberanian. Siswa menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengamati dan bertanya kepada teman maupun guru. Tahap penyelesaian atau tindak lanjut dari pelaksanaan outdoor learning adalah berupa evaluasi dan pemahaman dalam materi yang mereka pelajari. Tindak lanjut dalam pelaksanaan outdoor learning mereka melakukan diskusi berkelompok dan dipresentasikan didepan kelas.
2. Faktor yang mendukung implementasi outdoor learning in adalah adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk saling bahu-membahu didalam mewujudkan dan mensukseskan metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu dari segi sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga sangat membantu lancarnya proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dan bahasa arab khususnya dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.
3. Dampak metode outdoor learning terhadap motivasi adalah mampu meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar anak dan prestasi siswa juga meningkat. Hal ini juga diperkuat dengan adanya tanggapan siswa yang mengatakan suka dengan metode outdoor learning pada mata pelajaran fiqih dan bahasa arab.

B. SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

Secara keseluruhan manajemen dari sekolah sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa program kerja yang perlu ditingkatkan lagi

pelaksanaannya agar siswa bisa benar-benar merasakan dampak dari seluruh program kerja sekolah, visi dan misi MAN 1 Medan bisa tercapai dengan baik.

2. Bagi Para Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan belajar-mengajar yang diadakan oleh guru agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut bisa mudah untuk tercapai.

3. Bagi Peneliti

Perlunya pemahaman dan penguasaan tentang pembelajaran menggunakan metode outdoor learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Siti & Aditya Marianti, *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model dan Metode pembelajaran Biologi Berkarakter untuk Konservasi* (Semarang: FMIPA UNNES, 2016).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).
- Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Grindle, Merile S., Dalam Buku Budi Winarno: *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta, Media Pressindo, 2002).
- Habiburrahman, Yasid, *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (Jakarta: Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Hasan, M. Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013).
- Ilmi, Asis Rosikhul. 2019. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Mlarak Ponorogo." *Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO* 2: 117–36.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, didapat dari <http://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses pada 05 Juni, 2022.
- Kusumah, Ferdina, dkk, *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor* (Tangerang: Pascal Books, 2021).
- Mita, Rosaliza "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, didapat dari <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet. 26 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2010).
- N, Sudjana & Rivai, A. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2010).
- Ni'matuzahroh, S.P.M.S., and M P Susanti Prasetyaningrum. 2018. *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. 1. UMMPress.
<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ>.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontek Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Rita Eka Izzaty, dkk, "Metode Observasi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967).
- S.P.M.S. Ni'matuzahroh and M P Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, 1 (UMMPress, 2018),
<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ>.
- Setiawan, Guntur, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Sianturi, Rebecca Anrini "Penerapan Metode, Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya", Volume 27, 2019, didapat dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/23098>
- Sueni, Ni Made. 2019. "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran." *Wacana Saraswati* 19 (2): 1–16.
<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.
- Sulastrri, Imran, and Arif Firmansyah. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di." *Jurnal Kreatif Online* 3 (1): 90–103.
<https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.
- Suyadi, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: Teras, 2009).
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet, III (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006).

- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study* (Jogjakarta: DIVA Press:2012).
- Widodo, Syukri Fathudin Achmad. 2006. "Menerapkan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Humanika* 6 (1): 10–35. <https://doi.org/10.21831/hum.v6i1.3808>.
- Widiasworo, Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Wijayanti, Kurnia Eka, dkk, "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (OutdoorEducation) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*, Vol.9 No.1 (2017).
- Yogica, R, A Muttaqiin, and R Fitri. 2020. *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. IRDH Book Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>.

LAMPIRAN

A. Hasil wawancara dengan narasumber 1 (Guru Pelajaran Bahasa arab) dan narasumber 2 (Guru Pelajaran Fiqh)

Peneiti : **Bagaimana perencanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan?**

X1 : metode outdoor learning ini dapat dilakukan oleh mata pelajaran apapun termasuk quran hadist dan Bahasa arab, perencanaan ini dimulai dengan membawa siswa keluar ruangan dan belajar diluar kelas untuk menghilangkan rasa jenuh siswa didalam kelas saat belajar yang pastinya pelajaran sesuai rpp yang ditentukan.

X2 : menurut saya apapun metode pembelajarannya selagi itu bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan maka itu sah-sah saja, tentunya metode outdoor learning ini termasuk untuk mencapai tujuan pendidikan, perencanaannya pastinya seperti biasa dilakukan dibeberapa spot sekolah dan menggunakan rpp yang sudah saya persiapkan sebelumnya.

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.**

X1 : ya pelaksaannya seperti yang sudah adik lihat tadi bahwasannya metode outdoor learning cukup membawa angin segar dalam ruang lingkup belajar, pelaksanaan dimulai ketika bel tanda pelajaran dimulai saya memberikan waktu 5 menit untuk siswa agar mempersiapkan alat belajar masing-masing supaya dibawa ke tempat yang sudah ditentukan, kemudian pelajaran dilanjutkan sesuai judul pembelajaran yang sudah ditentukan, 5 menit sebelum bel berakhir siswa juga saya arahkan kembali dalam kelas untuk menunggu guru pelajar selanjutnya.

X2 : pelaksanaan nya seperti pada umumnya guru-guru yang lain juga melakukan hal yang serupa, 5 menit diberi waktu untuk meyiapkan alat tulis dilanjutkan ke lokasi, pembelajaran dilaksanakan dengan seharusnya, serta 5 menit sebelum bel berbunyi maka saya sudah mengarahkan siswa kembali ke kelas.

Peneliti: **Bagaimana pengawasan dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.**

- X1 : Pengawasan bagi kami tentu saja untuk mendapatkan nilai-nilai atau kaidah-kaidah pendidikan itu sendiri, dan pastinya metode ini mampu mendapatkan nilai-nilai tersebut, serta pengawasan ini tentunya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Intinya pengawasan dilakukan seperti, melihat kemampuan siswa atas tercapai atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran jadi ketika tidak tercapai maka kita akan melakukan evaluasi diminggu berikutnya, dan pasti selama pengawasan saya akan mengawasi kegiatan siswa agar tidak melenceng dari pembelajaran seperti berkeliaran dalam pembelajaran, atau keluar dari rombongan pembelajaran outdoor learning ini.
- X2 : pengawasannya kepada siswa tentunya supaya mencapai target pembelajaran agar setiap siswa tetap pada lokasi pembelajaran, jadi tetap kita awasi agar tidak mengganggu kelas lain dan tidak berkeliaran di sekitaran atau pun luar sekolah.

Peneliti: **Bagaimana evaluasi dalam melakukan metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Medan.**

- X1 : setiap kegiatan belajar mengajar tentu selalu ada evaluasinya, evaluasi biasa nya dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, dipelajaran saya Bahasa arab saya selalu memberikan beberapa kosakata saat belajar dimanaoun itu di pertemuan selanjutnya saya akan menguji kemampuan anak dalam mufradat yang saya berikan di minggu lalu, dan apabila ada siswa yang tidak hapal pasti nya saya akan memberikan peringatan agar ketika jam saya selesai untuk menyetor kembali, dan biasanya setelah belaaajr menggunakan metode outdoor learning ini, saya sangat bisa memastikan hampir semua siswa dapat menghapal kosa kata yang saya berikan, itu mendadakan metode ini bagus dalam hal kompetensi menghapal, disitu akan ada tes ulang pertanyaan lisan pada sebagian murid yang sekiranya saya ragu dalam hal pembelajaran sebelumnya. Kegiatan penilaian selalu diawali dengan menyusun tes atau non tes sebagai alat ukur, hasil penilaian berupa angka bersifat kuantitatif belum bermakna bila tidak

dilanjutkan dengan proses penilaian dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria tertentu sebagai landasan pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

X2 : saya tidak terlalu mengevaluasi dalam metode outdoor learning ini tapi saya rasa perlu dilakukan evaluasi setelah pembelajaran, namun saya merasa cukup puas biasanya ketika metode outdoor learning karna wajah ceria siswa yang dapat saya lihat. penilaian saya terhadap siswa itu dari segi disiplin namun jika belajar di luar kelas maka saya menilai nya dari keaktifannya, keaktifan itu menjadi dasar penilaian saya mungkin itu juga

B. Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa.

Peneliti: apakah saudara merasa puas dengan metode outdoor learning yang dilakukan oleh guru-guru kita disekolah ?

Y1 : Puas bahkan saya merasa lebih aktif jika diluar, rasa nya di luar itu sejuk kena angin rasa penat jadi hilang.

Y2 : biasa aja, karan saya bukan tipe yang suka belajar, namun dalam hal belajar diluar kelas ini bikin saya tidak mengantuk

Y3 : beberapa kali puas dan kadang juga tidak puas. Karna rasanya waktu nya cukup singkat kalua diluar, mungkin itu karna mood saya juga

Y4 : kalau diluar kelas itu kek nya ga bikin mengantuk, tapi rasanya lokasi disekolah ketika musim panas rasanya kurang cocok, karna mau di luar atau di dalam pun tetap aja panas. Cuman lebih *Worth it* lah kalau diluar karna lebih banyak angin.

Y5 : dalam kelas lebih seru bisa mencatat dengan tenang, kalau di luar susah buat nulis karna harus menyimak dulu baru menyimpulkan pembelajaran.

Peneliti: setuju ga kalau misalnya metode belajar di luar kelas itu sedikit diperbanyak ?

Y1 : setuju banget.

Y2 : ga begitu terlalu, tapi bisalah untuk menghilangkan rasa bosan

Y3 : setuju-setuju aja

Y4 : kurang setuju, lagi-lagi saya kurang minat kalau diluar belajarnya.

Y5 : setuju, semoga aja kalo belajar diluar bukan diceramahin.

Peneliti : ada ga dampak belajar diluar kelas selama pernah dilakukannya pembelajaran ?

Y1 : ada, tingkat kosa kata saya sepertinya selalu bertambah

Y2 : ada sih, rasanya kalau diluar itu lebih gampang fokus

Y3 : ada dong, cuman ya rasanya kaya ga begitu bertambah, paling suka belajar fiqh pas praktek biasanya di pondopo tempat nya bersihkan pastinya.

Y4 : kayaknya ada deh, cuman ga tau juga

Y5 : ga bisa mastikan sih, tapi keknya ada deh.

C. Dokumentasi







Lampiran Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Rony Zulfirman
NPM : 1801020099
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/06 oktober 1999
Status : Belum Menikah
Alamat : Toboh ketek, Kec.enam lingkungan, SUMBAR
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Anak Ke : 3 dari 5 saudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Aburani
Nama Ibu : Rosmidar

Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SDN 15 Enam Lingkungan
Tahun 2011-2014 : SMPN 1 Enam Lingkungan
Tahun 2014-2018 : MAS Darul Arafah Raya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

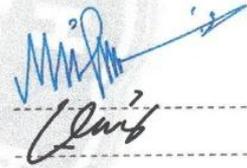
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rony Zulfirman
NPM : 1801020099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir pasaribu, MA
PENGUJI II : Mawaddah Nasution M. Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya